



**BISMA**  
Business and Management Journal

## Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor *Food & Beverage* di BEI (2021–2024)

Putri Agustina<sup>1</sup>, Hari Setiono<sup>2</sup>, Muhammad Bahril Ilmiddaviq<sup>3</sup>

Universitas Islam Majapahit, Indonesia

putriagustinafile@gmail.com<sup>1</sup>, harisetiono@unim.ac.id<sup>2</sup>, daviq@unim.ac.id<sup>3</sup>

Diserahkan tanggal 25 Januari 2025 | Diterima tanggal 25 Maret 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2025

### Abstract:

*Company value is a key parameter used by investors to measure a company's success by looking at its share price, where an increase in share price will have a positive impact on company value and the welfare of its owners. This study aims to determine the influence of profitability, investment decisions, and liquidity on company value in the food & beverage sub-sector on the BEI (2021–2024). This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis techniques. The research sample consists of 21 food & beverage companies selected using purposive sampling techniques. The results indicate that profitability (ROA, ROE) has a positive impact on company value, investment decisions (PER) have a positive impact on company value, and liquidity (CR) does not affect company value. A company's ability to meet its short-term obligations is not always seen as the primary signal in assessing the company's growth prospects. In the context of signaling theory, information about liquidity is considered insufficiently strong to influence investors' perceptions of company value. This means that companies with good liquidity can meet their short-term obligations, thereby enhancing investor confidence and positively impacting company value.*

**Keywords:** Profitability, investment decisions, liquidity, and company value.

### Abstrak :

*Nilai perusahaan merupakan suatu parameter utama yang digunakan investor untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat harga saham, di mana peningkatan harga saham akan berdampak positif pada nilai perusahaan dan kesejahteraan pemiliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor food & beverage di BEI (2021–2024). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini sebanyak 21 perusahaan Food & Beverage yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA, ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak selalu dilihat sebagai sinyal utama dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, informasi tentang likuiditas dianggap kurang kuat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dengan likuiditas yang baik mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.*

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Keputusan investasi, likuiditas dan nilai perusahaan.

Copyright © 2025, Author

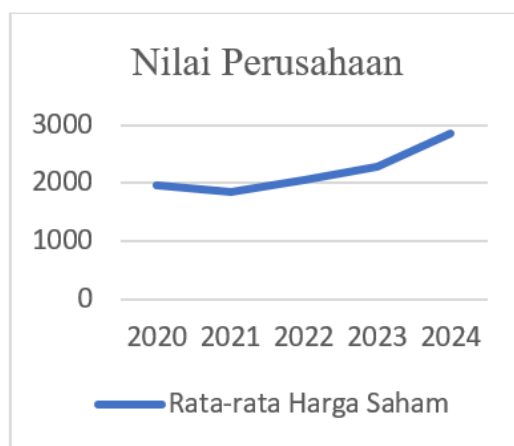
This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Industri di Indonesia kini terdapat persaingan yang ketat antar perusahaan. Semua perusahaan berlomba-lomba memaksimalkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan dana investasi dalam pengembangan perusahaan dengan cara menjual saham. Saham merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal yang terus mengalami fluktuasi harga (Miranda et al, 2024). Penilaian harga saham dikatakan murah, mahal, atau wajar dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi fundamental perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, harga saham berperan penting sebagai indikator bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi mereka. Apabila harga saham suatu perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, hal ini akan memberikan peluang bagi perusahaan tersebut untuk menarik investasi tambahan dari para investor. Dalam misi mendapatkan investor perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham yang beredar di pasar. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Irawan & Kusuma, 2019). Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai bentuk keberhasilan pengelolaan sumber daya dan strategi bisnis. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk semua sektor, tidak terkecuali perusahaan subsektor food & beverage yang menjadi objek dalam penelitian. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 merupakan salah satu perusahaan subsektor yang mampu memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia. Subsektor ini mencakup berbagai jenis perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan memiliki permintaan yang stabil serta cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Selain itu, subsektor ini terbukti mampu bertahan dan tetap tumbuh meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, seperti saat pandemi COVID-19. Dari sisi pasar modal, perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini cukup aktif dan menjadi perhatian investor karena prospeknya yang menjanjikan. Oleh karena itu, subsektor *food and beverage* menjadi pilihan yang tepat untuk diteliti, khususnya dalam menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, keputusan investasi, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan untuk harga saham perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuasi berikut adalah sajian dari rata-rata perkembangan harga saham tahunan.



Gambar 1 Grafik Nilai Harga Saham 2021-2024  
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan grafik pada gambar 1 di atas menunjukkan rata-rata harga saham penutupan perusahaan food & beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan ketidakstabilan kinerja keuangan. Penurunan maupun kenaikan harga saham ini menjadi sinyal penting bagi investor untuk mengevaluasi strategi dan kondisi

keuangan perusahaan. Mengacu pada signaling theory (Bahri, 2025), informasi kinerja dan prospek yang disampaikan manajemen berfungsi sebagai sinyal bagi pasar dalam menilai perusahaan. Sinyal yang jelas, relevan, dan tepat waktu dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong kenaikan nilai perusahaan.

*Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien manajemen memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA juga menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki manajemen aset yang efektif (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

*Return on equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola modal sendiri. Nilai ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa modal yang mereka tanamkan memberikan tingkat pengembalian yang menarik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

*Price earning ratio* (PER) adalah rasio yang mengukur harga saham relatif terhadap laba per saham (*earnings per share* / EPS) yang dihasilkan. Rasio ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. PER yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa investor memiliki harapan tinggi terhadap kinerja perusahaan, meskipun hal ini juga bisa berarti harga saham sedang mahal (Rahmawati & Hadian, 2022).

*Current ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan. CR yang terlalu rendah dapat mengindikasikan masalah likuiditas, sedangkan CR yang terlalu tinggi bisa menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal (Sari dan Nur'aidawati, 2024).

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. PBV yang tinggi menandakan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sementara PBV rendah dapat mengindikasikan bahwa saham undervalued atau kurang diminati investor (Suryani & Purbohastuti, 2020).

Adapun keterbaruan dalam penelitian ini menggunakan dua indikator profitabilitas sekaligus, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE), yang diintegrasikan untuk mengukur kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Penggabungan kedua proksi ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari pemanfaatan total aset maupun dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada *sub sektor food & beverage* di BEI (2021–2024).

## METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal-komparatif (*ex post facto*). *Ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 yang mana berjumlah 95 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dari penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan

sistematika tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan subsektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan Food & baverage yang tidak mempublikasikan laporan keuangan & laporan tahunan secara konsisten selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan subsektor food and baverage yang mengalami laba selama periode penelitian 2021-2024.
4. Perusahaan subsektor food and baverage yang menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian 2021-2024.

Analisis data dilakukan menggunakan software IBM SPSS, yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji linearitas), analisis regresi linear berganda, uji ketepatan model (uji f) dan uji hipotesis (uji t).

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Table 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas_ROA	84	.000126	3.756002	.21883458	.642638458
Profitabilitas_ROE	84	.003543	65.783286	1.54050341	8.985593401
Keputusan Investasi	84	2.560647	425.925900	28.29480056	63.062576333
Likuiditas	84	.413138	8046.054000	104.16364927	877.197243042
Nilai Perusahaan	84	.244274	10.157098	1.84539470	1.551347428
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 84 perusahaan sebagai sampel untuk mengukur profitabilitas, keputusan investasi, likuiditas, dan nilai perusahaan. Rata-rata ROA sebesar 0,2188 dan ROE sebesar 1,5405 menunjukkan variasi kinerja keuangan antar perusahaan. PER rata-rata 28,29 menggambarkan perbedaan penilaian pasar terhadap laba perusahaan. Current Ratio (CR) yang sangat bervariasi, dengan rata-rata 104,16, menunjukkan disparitas kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai PBV rata-rata 1,8454 mengindikasikan perbedaan persepsi investor terhadap nilai buku perusahaan. Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja dan penilaian pasar antar perusahaan yang memerlukan analisis lebih lanjut.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis adanya variabel penghalang atau residual yang berdistribusi normal pada model regresi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Besarnya nilai uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu apabila nilai Asymp. Sig > 0,05 diketahui bahwa data tersebar dengan normal. Sedangkan, apabila nilai Asymp. Sig < 0,05 diketahui bahwa data tidak tersebar dengan normal.

Table 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		84	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.50067003	
Most Extreme Differences	Absolute	.121	
	Positive	.114	
	Negative	-.121	
Test Statistic		.121	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.155 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.145
		Upper Bound	.164

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Menurut uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam tabel 2, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,155. Hal ini memberikan bahwa  $0,155 > 0,05$ , maka bisa ditarik kesimpulan yakni data tersebut telah tersebar dengan normal.

### ***Uji Multikolonieritas***

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menganalisis adanya relevansi antar tiap-tiap variabel independen dalam model regresi yang didapatkan. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terdapat relevansi antara setiap variabel independent. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai yang dipakai untuk menyatakan tidak adanya multikolonieritas yakni nilai tolerance  $> 0,10$  serta VIF  $< 10,00$ .

Table 3 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas_ROA	.985	1.016
Profitabilitas_ROE	.995	1.005
Keputusan Investasi	.985	1.015
Likuiditas	.997	1.003

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Uji multikolonieritas pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, PER, dan *Current Ratio* (CR) tidak mengalami gejala multikolonieritas. Nilai tolerance masing-masing variabel berada di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa masalah keterkaitan yang tinggi antar variabel.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis adanya perbedaan variance dari residual satu peninjauan ke peninjauan yang lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik yakni yang homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas

dapat diketahui melalui uji statistik dimana  $\text{Sign.} > 0,05$  artinya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Table 4 Uji heteroskedastisitas

			Profitabilitas ROA	Profitabilitas ROE	Keputusan Investasi	Likuiditas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas ROA	Correlation Coefficient	1.000	.548**	-.305**	.474**	.020
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.005	.000	.854
	Profitabilitas ROE	Correlation Coefficient	.548**	1.000	-.109	.261*	-.049
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.326	.017	.656
	Keputusan Investasi	Correlation Coefficient	-.305**	-.109	1.000	-.040	-.126
		Sig. (2-tailed)	.005	.326	.	.719	.252
	Likuiditas	Correlation Coefficient	.474**	.261*	-.040	1.000	-.069
		Sig. (2-tailed)	.000	.017	.719	.	.531

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, PER, dan Current Ratio (CR) tidak mengalami heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan hasil regresi dapat dipercaya.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu teknik pengujian yang bertujuan untuk menganalisis adanya relevansi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear.

Table 5 Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 <sup>a</sup>	.495	.469	.26481	1.182

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Menurut uji autokorelasi pada tabel 5, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.182. Yang menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara - 2 dan 2 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Bahri, 2018).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Table 6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta

1	(Constant)	.336	.103	
	Profitabilitas_ROA	.381	.062	.639
	Profitabilitas_ROE	.113	.052	.179
	Keputusan Investasi	.846	.098	.905
	Likuiditas	.048	.046	.083

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Menurut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6, didapatkan persamaan regresi linear berganda yang telah diterima dari hasil analisis diatas :

$$PBV = 0,336 + 0,639 + 0,179 + 0,905 + 0,083$$

Berikut adalah hasil interpretasi data dari persamaan regresi diatas :

1. Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 0,336 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel independen (nilai X ialah 0) didapatkan nilai variabel dependen (Y) sejumlah 0,336.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,639 yang berarti jika profitabilitas meningkat maka implementasi nilai perusahaan akan meningkat 0,639.
3. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return on equity* (ROE) sebesar 0,179 yang berarti jika profitabilitas meningkat maka implementasi nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,179.
4. Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi diproksikan dengan price earnings ratio (PER) sebesar 0,906 yang berarti jika keputusan investasi meningkat maka implementasi nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,905.
5. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas diproksikan dengan current ratio (CR) sebesar 0,083 yang berarti jika keputusan investasi meningkat maka implementasi nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,083.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan keseluruhan model regresi linier berganda dengan melihat pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan model yang diformulasikan. Uji F dilakukan dengan memperhatikan nilai F dan tingkat signifikansi (p-value). Berikut adalah hasil uji Ketepatan model:

Table 7 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.419	4	1.355	19.321	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.540	79	.070		
	Total	10.959	83			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa model persamaan regresi digunakan uji ketepatan model. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas, keputusan investasi dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t, yaitu:

Table 8 Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	3.276	.002
	Profitabilitas ROA	6.124	.000
	Profitabilitas ROE	2.176	.033
	Keputusan Investasi	8.619	.000
	Likuiditas	1.023	.309

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Diketahui nilai T tabel yakni sebagai berikut :

$$T \text{ tabel} = (a/2 : n - k)$$

$$T \text{ tabel} = (0,05/2) : (84 - 3)$$

$$T \text{ tabel} = 0,025 : 81$$

$$T \text{ tabel} = 1,98969$$

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung  $6,124 > 1,98969$  maka H1 diterima, artinya profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.033 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $2,170 > 1,98969$  maka H2 diterima, artinya profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan PER memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$  dengan nilai t hitung  $3.223 > 2,02619$  maka H3 diterima, artinya keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.309 > 0.05$  dengan nilai t hitung  $1,023 < 1,98969$  maka H4 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on equity* (ROE), variabel keputusan investasi yang diproksikan dengan *price earning ratio* (PER) dan variabel likuiditas yang di proksikan dean *current ratio* CR terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Berikut pembahasan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara efektif, yang meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham serta nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan signaling theory, di mana tingkat profitabilitas tinggi berfungsi sebagai pesan positif dari manajemen kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Abas & Damayanti (2023) dan Husain (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Diprosikan dengan *Return on equity* (ROE)**

Profitabilitas yang diukur dengan *Return on equity* (ROE) juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROE menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian modal. Berdasarkan *signaling theory*, ROE yang tinggi menjadi sinyal kuat bagi pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dengan prospek pertumbuhan yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2021), Salsabilla (2021), dan Atmikasari (2020) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi yang diprosikan melalui *Price Earnings Ratio* (PER) juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan penilaian pasar yang optimis terhadap potensi laba perusahaan dari investasi yang dilakukan. Keputusan investasi yang tepat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan laba di masa depan, meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan. Selain itu, keputusan ini memperkuat kepercayaan pasar terhadap manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti & Sundari (2023) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur melalui *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan dari investasi ini akan tercermin pada meningkatnya harga saham.

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun likuiditas penting sebagai indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga menurunkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Dalam konteks *signaling theory*, sinyal yang diberikan oleh likuiditas kurang kuat untuk memengaruhi persepsi investor. Investor lebih memprioritaskan sinyal dari profitabilitas dan keputusan investasi yang mencerminkan potensi pertumbuhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Vidyana & Buchory (2024), Yosafat (2023), dan Iman (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan CR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Aldi (2020) yang dalam penelitiannya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on equity* (ROE) hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. Keputusan investasi yang diprosikan dengan *price earnings ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (PBV) pada nilai perusahaan Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dananya secara efektif dalam proyek yang menguntungkan, sehingga

meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak selalu dilihat sebagai sinyal utama dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam konteks teori sinyal, informasi tentang likuiditas dianggap kurang kuat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dengan likuiditas yang baik mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, W. dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar di BEI. *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 18(1): 57-66
- Ayundha Kusuma Yulianti & Siti Sundari. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3166>
- Faisal Abas & Damayanti. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Miranda Husain, R. M. R. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Terhadap Perusaha Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JAMBURA*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v7i2.27437>
- Rahmawati, & Hadian, N. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earnings Ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(4), 289–300.
- Sari, S., & Nur'aidawati, S. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013–2023. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), 729–734
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Suryani, E., & Purbohastuti, A. W. (2020). Ukuran perusahaan atas nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 256–271
- Syaiful Bahri, H. S. N. A. M. B. I. & yah, M. K. (2025). REAKSI PASAR Perspektif Kinerja Keuangan. CV. Diva Pustaka ..